

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI INDONESIA PERIODE 1987-2016

ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING OPEN UNEMPLOYMENT RATE IN INDONESIA PERIOD 1987-2016

Muhammad Risal Johar

Fakultas Ekonommi dan Bisnis, Universitas Muhammdiyah Yogyakarta

Jalan Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, Telp/Fax. 0274-387656 psw 184, 38

Email : risal26.johar@gmail.com

INTISARI

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat sejauh mana hubungan antara Tingkat Pengangguran Terbuka dengan Pertumbuhan Ekonomi, Angkatan Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Dibidang Pendidikan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh langsung dari Badan Pusat Statistik. Penelitian ini menggunakan metode data OLS atau Asumsi Klasik. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah analisi deskriptif dan analisis induktif dengan menggunakan program Eviews 8.0. Hasil analisis data menunjukkan bahwa uji F variabel Pertumbuhan Ekonomi, Angkatan Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Dibidang Pendidikan secara bersama-sama berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indoensia. Secara parsial variabel variabel Pertumbuhan Ekonomi Dan Angkatan Kerja berpengaruh positif terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia. Berdasarkan koefisien determinasi (R^2) diperoleh hasil nilai *R-squared* sebesar 0.920862 yang mengartikan bahwa 92.08 persen dari variabel terikat yaitu Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas yaitu Pertumbuhan Ekonomi, Angkatan Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Dibidang Pendidikan. Sisanya sebesar. 07.91 persen dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan kedalam model.

Kata Kunci: Pertumbuhan ekonomi, angkatan kerja, pengeluaran pemerintah dibidang pendidikan dan tingkat pengangguran terbuka.

ABSTRACT

The objective of the research is to know how far relation between open unemployment and economic growing, labor force, and goverment output in education field. The research is done with secondary data equired from central bureau of statistics directly. The research uses OLS data method or classical assumptions. Besides, data analysis used is descriptive analysis

and inductive analysis with eviews 8.0 program. The outcome of reseach showing F variable test economic growing, labor force and goverment output in education field affects open unemployment level in Indonesia. As partial economic growing and labor force variables influence positively to unemployemant in Indonesia. Depend on koefisien determinansi R^2 can be attained the outcome *R-Squared* value in the amaunt of 0,920862 meaning that 92.08 percent of dependent variable, that is open unimploymement level in Indonesia can be explained by independent variables, they are; economic grawing, labor force and goverment output in education field. The remainder in amount of 07,91 percent is explained by other variable excluding into model.

Keywords: economic growing, labor force, the output of goverment in education, and open unemployment level.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang, yang dimana dalam pengelompokan negara berdasarkan taraf kesejahteraan masyarakatnya, salah satu permasalahan yang dihadapi oleh negara-negara berkembang termasuk Indonesia adalah masalah pengangguran. Pengangguran merupakan masalah yang sangat kompleks karena mempengaruhi sekaligus dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berinteraksi mengikuti pola yang tidak selalu mudah untuk dipahami. Apabila pengangguran tersebut tidak segera diatasi maka dapat menimbulkan kerawanan sosial, dan berpotensi mengakibatkan kemiskinan (badan Pusat Statistik, 2007).

Penganggura diartikan sebagai seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja dan secara aktif mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak memperoleh pekerjaan yang diinginkan (Sukirno, 2008). Banyaknya pengangguran disuatu wilayah merupakan masalah yang tidak hanya mencakup bidang perekonomian saja. Disisi lain, masalah pengangguran juga mempunyai hubungan erat dengan bidang sosial dan pendidikan. Di zaman sekarang, bukan hanya masyarakat yang memiliki pendidikan rendah saja yang menganggur, masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan tinggi juga terdapat menganggur.

Di Indonesia sektor ekonomi yang menyapa tenaga kerja paling besar adalah sektor pertanian kemudian di susul sektor jasa-jasa yang lainnya. Sektor yang potensial dikembangkan yaitu sektor pariwisata, sektor perdagangan dan industri terutama industri kecil, menengah, serta kerajinan. Pengangguran di Indonesia menjadi problematika sosial yang cukup serius karena karakter pengangguran di negara tersebut menyangkut sebagian tenaga-tenaga profesional dengan tingkat pendidikan tinggi.

Indonesia mempunyai jumlah penduduk terbesar ke empat di dunia, hal itu merupakan kelebihan Indonesia dalam hal penyediaan tenaga kerja dan pengembangan sumber daya manusia. Namun disisi lain hal itu akan mempunyai dampak yaitu tersedianya angkatan kerja yang besar. Pertumbuhan angkatan kerja yang pesat yang tidak diikuti dengan pertumbuhan lapangan kerja serta penawaran tenaga kerja yang tidak sesuai dengan kebutuhan atau klasifikasi yang dituntut oleh pasar tenaga kerja akan menimbulkan masalah pengangguran pada suatu negara. Tingkat pengangguran yang besar mencerminkan lambatnya atau kurang berhasilnya pembangunan suatu negara.

Jumlah pengangguran serta angkatan kerja menunjukkan besarnya jumlah penduduk yang harus diikuti sertakan dalam proses pembangunan yang berarti bahwa tingkat pengangguran dan angkatan kerja merupakan bagian dari penduduk yang mampu menggerakkan proses ekonomi. Ini menggambarkan bahwa dinamika proses pembangunan harus mampu melibatkan seluruh angkatan kerja maka jumlah angkatan kerja yang besar itu dapat menjadi beban bagi pembangunan ekonomi.

Dimasa sekarang, pendidikan diposisikan sebagai sarana untuk peningkatan kesejahteraan melalui pemanfaatan kesempatan kerja yang ada dan mencerminkan tingkat kepandaian atau pencapaian pendidikan formal dari penduduk karena semakin tingginya tamatan pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula kemampuan kerja atau produktivitas seseorang dalam bekerja. Tujuan akhir program pendidikan adalah raihnya lapangan kerja yang diharapkan.

Pendidikan mencerminkan tingkat kepandaian atau pencarian pendidikan formal dari penduduk karena semakin tingginya tamatan pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula kemampuan kerja atau produktivitas seseorang dalam bekerja. Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui tamatan pendidikan diharapkan dapat mengurangi jumlah pengangguran, dengan asumsi tersedianya lapangan pekerjaan formal. Pada umumnya untuk bekerja di bidang perkotaan atau pekerjaan yang bergensi membutuhkan orang-orang atau tenaga kerja berkualitas, profesional dan sehat agar mampu melaksanakan tugas-tugas secara efektif dan efisien.

Di seluruh negara khususnya negara berkembang, masalah pengangguran masi menjadi suatu hambatan dalam perekonomian. Pemerintah telah mengupayakan serta memberikan berbagai kebijakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Besarnya angka pengangguran dipengaruhi oleh berbagai hal antara lain pertumbuhan ekonomi, angkatan kerja, dan pengeluaran pemerintah dibidang pendidikan. Maka dari itu diperlukan analisis mengenai tingkat pengangguran dan faktor-faktor yang mempengaruhi di Indonesia.

Berdasarkan fenomena dan latar belakang yang suda di peroleh di atas, maka penulis tertarik untuk memilih kajian terhatap tingkat pengngguran terbuka di Indonesia sebagai berikut:

1. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia?
2. Apakah jumlah angkatan kerja berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia?
3. Apakah pengeluaran pemerintah dibidang pendidikan berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia?

TINJAUAN PUSTAKA

Pengangguran

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) memberikan indikasi tentang penduduk usia kerja yang termasuk dalam kelompok pengangguran. Tingkat pengangguran terbuka diukur sebagai persentase jumlah penganggur/pencari kerja terhadap jumlah angkatan kerja, yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{TPT} = (\text{Pencari Kerja} / \text{Angkatan Kerja}) \times 100 \%$$

Kegunaan dari indikator pengangguran terbuka ini baik dalam satuan unit (orang) maupun persen berguna sebagai acuan pemerintah bagi pembukaan lapangan kerja baru. Selain itu, perkembangannya dapat menunjukkan tingkat keberhasilan program ketenagakerjaan dari tahun ke tahun. Yang lebih utama lagi indikator ini digunakan sebagai bahan evaluasi keberhasilan pembangunan perekonomian Indonesia selain angka kemiskinan. Oleh karena itu, indikator TPT selalu diumumkan setiap tahun pada Pidato Presiden tanggal 16 Agustus sebagai bukti kinerja Pemerintah Indonesia.

Secara spesifik, tingkat penganggur terbuka dalam Sakernas, terdiri atas:

- 1) mereka yang tidak bekerja dan mencari pekerjaan,
- 2) mereka yang tidak bekerja dan mempersiapkan usaha,
- 3) mereka yang tidak bekerja, dan tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, dan
- 4) mereka yang tidak bekerja, dan tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja, tetapi belum mulai bekerja.

Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Zaris, (1987) pertumbuhan ekonomi adalah sebagian dari perkembangan kesejahteraan masyarakat yang diukur dengan besarnya pertumbuhan domestik regional bruto perkapita (PDRB per Kapita). Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat (Sukirno, 1994).

Menurut Boediono, (1992) pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses dari kenaikan output perkapita dalam jangka waktu yang panjang. Pertumbuhan ekonomi disini dibagi menjadi tiga aspek yaitu:

- Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses (aspek ekonomi) suatu perekonomian berkembang, berubah dari waktu ke waktu.
- Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan adanya kenaikan output perkapita, dalam hal ini ada 2 aspek penting yaitu output total dan jumlah penduduk. Output perkapita adalah output total dibagi jumlah penduduk.
- Pertumbuhan ekonomi dikaitkan dengan perspektif waktu jangka panjang. Dikatakan tumbuh bila dalam jangka panjang waktu yang cukup lama (5 tahun) mengalami kenaikan output.

Angkatan Kerja

Menurut Simanjutak (1985), konsep dari tenaga kerja terdiri atas angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja (labor Force) merupakan bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya terlibat atau berusaha untuk terlibat dalam kegiatan produktif yaitu menghasilkan barang dan jasa. Angkatan kerja adalah penduduk yang sudah memasuki usia kerja. Baik yang sudah bekerja maupun belum bekerja atau sedang mencari pekerjaan. Menurut ketentuan pemerintah Indonesia, penduduk yang sudah memasuki usia kerja adalah berusia minimal 15 tahun sampai 65 tahun. Akan tetapi tidak semua penduduk yang memasuki usia kerja termasuk angkatan kerja. Sebab penduduk yang tidak aktif dalam kegiatan ekonomi tidak termasuk dalam kelompok angkatan kerja, misalnya ibu rumah tangga, pelajar, mahasiswa dan sebagainya.

Angkatan kerja adalah penduduk yang belum bekerja namun siap untuk bekerja atau sedang mencari pekerjaan pada tingkat upah yang berlaku. Angkatan kerja ini terdiri atas golongan yang bekerja dan golongan yang menganggur. Golongan yang bekerja (employed persons) merupakan sebagian masyarakat yang sudah aktif dalam kegiatan

yang menghasilkan barang dan jasa. Sedangkan sebagian masyarakat hanya yang tergolong siap bekerja dan sedang mencari pekerjaan termasuk di dalam golongan menganggur.

Sedangkan yang di sebut bukan angkatan kerja adalah bagian dari tenaga kerja yang tidak bekerja ataupun mencari pekerjaan, atau bisa dikatakan sebagai bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya tidak terlibat atau tidak berusaha terlibat dalam kegiatan produksi. Kelompok bukan angkatan kerja ini terdiri atas golongan yang bersekolah, golongan yang mengurus rumah tangga, dan golongan lain yang menerima pendapatan.

Pengeluaran Pemerintah

Menurut Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut: “Pendidikan adalah usaha dasar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi perannya di masa yang akan datang”. Fungsi pendidikan itu meliputi memindahkan nilai-nilai budaya, nilai-nilai pengajaran, peningkatan mobilitas sosial, fungsi sertifikat, *job training*, dan memantapkan dan mengembangkan hubungan-hubungan sosial.

Sedangkan bagi negara, pendidikan adalah bentuk investasi sumber daya manusia yang mana sangat menentukan masa depan dari masyarakatnya. Dengan pendidikan, suatu negara dapat keluar dari pengangguran. Di Indonesia, Pengeangguran menjadi sebuah lingkaran yang mana dari tahun ke tahun permasalahannya belum dapat diselesaikan dengan baik. Dalam Undang-Undang Dasar Tahun 1945 telah diatur bahwa 20 persen dari dana negara wajib dialokasikan untuk pembiayaan pendidikan, hal ini untuk memastikan bahwa seluruh rakyat di Indonesia dapat memperoleh pendidikan yang layak sebagaimana yang telah dicanangkan pemerintah melalui program wajib belajar sembilan tahun.

Salah satu contoh kebijakan pemerintah di bidang pendidikan untuk mengentaskan Pengangguran adalah melalui Program Bantuan Dana Operasional Sekolah (Dana BOS). Program Dana BOS merupakan salah satu bentuk pendanaan pendidikan yang signifikan yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Program ini dimaksudkan untuk mengurangi beban masyarakat dalam pembiayaan pendidikan, pemerataan dan perluasan akses, serta untuk peningkatan mutu pendidikan dalam rangka wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun.

Pembiayaan pendidikan dapat diartikan sebagai kegiatan merencanakan, memperoleh, mengalokasikan, dan mengelola biaya atau dana pendidikan. Pembiayaan pendidikan merupakan kegiatan yang kompleks karena aspek dana/biaya begitu luas antara lain

mencakup: sumber-sumber biaya/dana, sistem dan mekanisme pengalokasiannya, efektivitas dan efisiensi penggunaannya, akuntabilitas hasil yang dapat diukur dari perubahan-perubahan kuantitatif dan kualitatif yang terjadi pada semua tataran, khususnya tingkat sekolah.

METODE PENELITIAN

objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menjadi penyebab dari pengangguran terbuka yang ada di Indonesia. sedangkan yang menjadi subyek adalah Pertumbuhan Ekonomi, Angkatan Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Dibidang Pendidikan terhadap Pengangguran Terbuka di Indonesia. jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yaitu data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, misalnya di ambil dari badan statistik, dokumen-dokumen perusahaan atau organisasi, surat kabar dan majalah, ataupun publikasi lainnya. secara umum data dalam penelitian ini yang diperoleh dari badan pusat statistik indonesia. informasi lain dalam penelitian ini bersumber dari studi kepustakaan berupa jurnal ilmiah dan buku-buku teks.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pengumpulan data adalah melalui studi pustaka. Studi pustaka merupakan teknik untuk mendapatkan informasi melalui catatan, literatur, dokumentasi dan lain-lain yang masih relevan dalam penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi dari Badan Pusat Statistik (BPS). Data yang diperoleh adalah data dalam bentuk tahunan dari masing-masing variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Estimasi hubungan antara variabel-variabel yang memenuhi pengangguran di Indonesia dilakukan melalui pendekatan OLS yang ditampilkan pada tabel berikut. Dari hasil regresi pada tabel dibawah, maka dapat disimpulkan secara menyeluruh diperoleh hasil persamaan regresi data panel sebagai berikut:

Dimana :

- TPT : Tingkat Pengangguran Terbuka
- PDB : Produk Domestik Bruto
- AK : Angkatan Kerja
- ABPP : Anggaran Belanja Pemerintah dibidang Pendidikan
- B₀ : Konstanta

$\beta_{1...3}$: Koefisien Parameter

e : Error

Tabel 5.5
Hasil Estimasi Uji OLS

Variabel	Coefficient	T hitung	Prob	Kesimpulan
Konstanta	-19751434	-12.07988	0.0000	
PDB (X1)	74450.41	1.552237	0.1327	T-Signifikan
Angkatan Kerja (X2)	281089.9	15.96796	0.0000	Signifikan
ABPP (X3)	-0.055928	-9.251964	0.0000	signifikan
R square (R ²)	0.920862			
F hitung	100.8463			
Sig F	0.000000			
IPi (Y)	Variabel Dependen			

Sumber: Data diolah dengan *Eviews 8,0*

Dari estimasi diatas, maka dapat dibuat model analisis data asumsi klasik terhadap analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka di indonesia periode 1987-2016 diperoleh hasil sebagai berikut :

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{i1} + \beta_2 X_{i2} + \beta_3 X_{i3} + e$$

$$Y = -19751434 + 74450.41 X_1 + 281089.9 X_2 + -0.055928 X_3$$

Koefisien determinasi berguna untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan himpunan variabel dependen. Adapun hasil olah menunjukan bahwa R² yang diperoleh dari hasil estimasi adalah sebesar 0.920862. Hasil ini berarti bahwa 92,08 persen dari variasi pengangguran terbuka mampu dijelaskan oleh variabel PDB, Angkatan Kerja dan ABPP, sedangkan 0.079138 atau 07,91 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model regresi.

Uji F digunakan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh bersama-sama yaitu Pertumbuhan Ekonomi, Angkatan Kerja, Pengeluaran Pemerintah dibidang Pendidikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia periode 1987-2016, dengan menggunakan model *OLS* nilai probabilitasnya sebesar 0.000000, yang artinya nilai probabilitas lebih kecil daripada tingkat kepercayaan 5%, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa uji F signifikan dan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kemudian, hasil uji regresi Uji t, yang merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel secara individual variabel independen dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia

Berdasarkan data yang sudah diolah, pertumbuhan ekonomi menunjukkan tanda positif dan tidak signifikan secara statistik pada derajat kepercayaan 1 persen. Koefisien pertumbuhan ekonomi mempunyai nilai sebesar 74450.41, yang berarti apabila peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 1 persen maka tingkat pengangguran terbuka akan menurun 74,45 persen. Variabel pertumbuhan ekonomi mempunyai koefisien positif yang berarti antara variabel pertumbuhan ekonomi dengan tingkat pengangguran terbuka mempunyai hubungan yang positif.

2) Pengaruh Angkatan Kerja terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia.

Berdasarkan penelitian di atas dapat dijelaskan bahwa variabel angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai koefisien sebesar 281089.9 terhadap tingkat pengangguran terbuka. Dalam penelitian sesuai dengan hipotesis yaitu angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan. dengan nilai koefisien sebesar 281089.9 yang mempunyai arti apabila ada peningkatan angkatan kerja sebanyak 1 persen, maka tingkat pengangguran terbuka akan meningkat 28,10 persen di Indonesia.

3) Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dibidang Pendidikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia.

Berdasarkan hasil yang sudah diolah, pengeluaran pemerintah dibidang pendidikan menunjukkan tanda negatif dan signifikan, dalam penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang mana berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia. Menunjukkan tanda negatif dan signifikan secara statistik pada derajat kepercayaan 1 persen di Indonesia. Koefisien variabel pengeluaran pemerintah dibidang pendidikan sebesar -0.055928, yang berarti apabila peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 1 persen maka tingkat pengangguran terbuka akan menurun 05,59 persen dengan asumsi tidak ada perubahan dalam jumlah variabel bebas. Variabel pengeluaran pemerintah dibidang pendidikan mempunyai nilai koefisien negatif yang berarti antara variabel pengeluaran pemerintah dibidang pendidikan dengan tingkat pengangguran terbuka mempunyai hubungan yang negatif.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian diketahui pengaruh Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia tidak sesuai dengan hipotesis, dengan nilai koefisien sebesar 74450.41, dengan derajat signifikansi sebesar 1 persen. Hal ini mengindikasikan apabila PDB meningkan maka tingkat pengangguran terbuka di Indonesia juga akan meningkat. Fenomena ini terjadi dikarenakan pertumbuhan ekonomi di Indonesia pengaruhi oleh Angkatan kerja dan Anggaran Belanja Pemerintah dibidang Pendidikan atau faktor-faktor lain dan kemungkinan pengangguran terbuka berorientasi pada padat modal sehingga banyak perusahaan yang mengurangi tenaga kerja manusia dan menggantikan dengan teknologi untuk mendapatkan keuntungan maksimal. Dan juga disebabkan oleh penyebaran pertumbuhan ekonomi yang tidak merata di daerah-daerah, terutama pada penduduk miskin.
2. Berdasarkan penelitian di atas dapat dijelaskan bahwa variabel angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai koefisien sebesar 281089.9 terhadap tingkat pengangguran terbuka. Yang mempunyai arti apabila ada peningkatan angkatan kerja sebanyak 1 persen, maka tingkat pengangguran terbuka akan meningkat 28,10 persen di Indonesia. Hal ini sesuai dengan teori permintaan tenaga kerja, dimana permintaan adalah hubungan antara tingkat upah dan kuantitas tenaga kerja yang dikehendaki oleh majikan untuk dipekerjakan. Dimana ketika pasokan tenaga kerja memiliki jumlah banyak tetapi permintaan atas jumlah tenaga kerja yang dikehendaki atau dipekerjakan sedikit maka akan mengakibatkan surplus tenaga kerja.
3. Berdasarkan hasil yang suda diolah, pengeluaran pemerintah dibidang pendidikan menunjukan tanda negatif dan signifikan secara statistik pada dejarat kepercayaan 1 persen di Indonesia. Koefisien variabel pengeluaran pemerintah dibidang pendidikan sebesar -0.055928, yang berarti apabila peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 1 persen maka tingkat pengangguran terbuka akan menurun 05,59 persen dengan asumsi tidak ada perubahan dalam jumlah variabel bebas. Variable pengeluaran pemerintah dibidang pendidikan mempunyai nilai koefisien negatif yang berarti antara variabel pengeluaran pemerintah dibidang pendidika dengan tingkat pengangguran terbuka mempunyai hubungan yang negatif.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang didapat, maka saran yang dapat diberikan oleh penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Pemerintah sebaiknya memperhatikan faktor-faktor seperti pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah dibidang pendidikan dalam permasalahan ketenagakerjaan dan pengangguran terbuka. Karena dalam variabel-variabel tersebut dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan/kebijakan mengenai penanggulangan jumlah pengangguran. Faktor-faktor tersebut secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka.
Dari hasil analisis yang di peroleh, pengeluaran pemerintah dibidang pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan, ini bertanda bahwa jika pengeluaran pemerintah semakin besar di sektor pendidikan maka dengan sendirinya dapat mengurangi tingkat pengangguran di daerah maupun negara, dikarenakan kualitas dan tingkat kelulusan seseorang akan semakin meningkat.
2. Bagi masyarakat sebaiknya tidak hanya berfokus atau mengandalkan kesempatan pekerjaan yang ada, tetapi dengan tingkat pendidikan dan keterampilan yang dimiliki dapat membuka usaha (wiraswasta) sehingga dapat membantu mengurangi jumlah pengangguran yang ada.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan menggunakan variabel lain selain dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian untuk melihat pengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka.

DAFTAR PUSTAKA

- Alghofari, Farid. 2010. *Analisis Tingkat Pengangguran di Indonesia tahun 1980-2007*. Fakultas ekonomi universitas diponegoro semarang. *Skripsi*.
- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Ananta, Aris. 1990. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta., Lembaga Penerbit Demografi FEUI.
- Arfida. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Azizah, Fitriana Isnaeni Nur. 2016. *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Prtumbuhan Ekonomi, dan Inflasi, terhadap Pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Porvinsi Jawa Tengah Periode 2010 sampai 2014*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Skripsi*.
- Azwar, 2001. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Basri A. F. M. Dan Rivai V. 2005. *Performance appraisa*. Jakarta., PT Raja. Grafindo Persada.
- Basuki, A. T. 2015. *Regresi Dalam Penelitian*. First Edition. Yogyakarta: Danisa Media
- Basuki, A. T. dan Imamuddin Yuliadi. (2015). *Ekonometrika Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Mitra Pustaka Nurani.
- Bellante, Don dan Mark Jackson. 1990. *Ekonomi ketenagakerjaan*. Jakarta., Lembaga Penerbit Universitas Indonesia.
- Boediono.1992. *Ekonomi Makro*. Edisi 4. BPFE :Yogyakarta.
- Boediono.1993. *Ekonomi Makro. Seri SinopsisPengantar Ilmu Ekonomi No. 2*.BPFE : Yogyakarta.
- Dumairy. 1997. *Perekonomian Indonesia*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Gujarati, Damodar. 1995. *Ekonometrika Dasar*. Alih Bahasa Sumarno Zain. Erlangga : Jakarta.
- Gujarati, D. N., and Porter, D. C. 2013. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Edisi Kelima. (D. A. Halim, Penyunt.) Jakarta: Salemba Empat.
- Hudiyanto. 2014. *Ekonom Pembangunan*. Ppe UMY. Yogyakarta.
- Insukindro, 2003, *Modul Ekonometrika Dasar*, Yogyakarta, FE UGM.
- Jhingan, M.L. 2004. *Ekonomi pembangunan dan perencanaan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Jhingan, M.L. 2008. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo persada.
- Kaufman, Bruce E dan Julie L. Hotckiss. 1999. *The economics of labor markets*.Yogyakarta: BPFE UGM.
- Kuncoro, Mudrajad. 2003. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Lipsey. 1992. *Pengantar Makro Ekonomi*. Erlangga: Jakarta.
- Mangkoesoebroto, Guritno, 1994, "Kebijakan Publik Indonesia Substansi dan Urgensi", Gramedia Pustaka, Jakarta.
- Mankiw, Gregory N. 2003. *Teori Makro Ekonomi*. Terjemahan. Erlangga. Jakarta.

- McEachern, William A. 2000, *Ekonomi Makro: Pendekatan Kontemporer*. Salemba Empat. Jakarta.
- Muana, Nanga. 2001. *MakroEkonomi, Teori, Masalah dan Kebijakan*. Edisi Perdana. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Novin Sirait dan Marhaeni. 2013. *Analisis Beberapa faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran kabupaten/kota di provinsi Bali*. Jurnal ekonomi pembangunan universitas udayana. *Jurnal*.
- Purnama, Ika Nadia, 2015. *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Medan Tahun 2000-2014*. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
- Reksoprayitno, Soediyono. 1992. *Ekonomi Makro: analisis Is-Lm dan Permintaan-Penawaran Agregatif*. Liberty, Yogyakarta.
- Ronny Pitartono, banatul hayati. 2012. *Analisis Tingkat Pengangguran di Jawa Tengah Tahun 1997-2010*. Jurnal Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Soetrisno. 1984. *Dasar – Dasar Ilmu Keuangan Negara*. Yogyakarta: BPFE – Yogyakarta.
- Sukirno, Sadono. 1985. *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Lembaga penerbit FEUI. Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 1994. *Pengantar Teori Ekonomi*. Rajagrafindo persada, Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2000. *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan Pembangunan*. UI-Press. Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2008. *Mikroekonomi: Teori Pengantar. Edisi Ketiga*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Todaro, Michael P, 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga 2*. Alih bahasa oleh Haris Minandar. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Winarti, Astri. 2014. “*Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan, Kemiskinan, Dan Pdb Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia Periode 1992 sampai 2012*” Fakultas Ekonomi dan Bisnis., Universitas Diponegoro Semarang. *Skripsi*
- Zaris, Roeslan. 1987. *Prespektif Daerah dalam Pembangunan Nasional*. LPFE-UI. Jakarta.
- Zulhanafi, Hasdi Aimon, dan Efrizal Syofyan. 2013. *Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktifitas dan Tingkat Pengangguran di Indonesia*. Jurnal Kajian Ekonomi.
- Website BPS <https://www.bps.go.id/index.php/publikasi/574> di akses pada juli 2017.
- Website Badan Pusat Statistik Indonesia <https://www.bps.go.id/> - diakses pada sabtu 23 september 2017 pukul 20:47 WIB
- Website Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan <http://www.djpk.depkeu.go.id/> pada minggu 24 september 2017 pukul 08:00 WIB